

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Muhammad Saleh Aris^{1*}, Darwis², Damirah³, Ismayanti⁴

^{1,2,3,4} IAIN Parepare, Indonesia

*Corresponding email: muhammadsaleharis@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earnings Per Share (EPS) on stock prices, both individually and collectively. Employing a quantitative approach, the research utilizes secondary data sourced from the financial statements of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. The analysis involves classical assumption testing, multiple linear regression, and both t-tests and F-tests conducted using SPSS software. The findings reveal that ROE has a positive and significant impact on stock prices, while NPM exhibits a significant but negative influence. In contrast, ROA and EPS show no meaningful effect when examined separately. However, when tested simultaneously, all four variables demonstrate a significant relationship with stock price fluctuations. This study acknowledges certain limitations, particularly regarding the scope of data, variables, and methodology. Future research is encouraged to incorporate external macroeconomic factors such as inflation, interest rates, and government policy to provide a more comprehensive analysis.

Keywords : ROA, ROE, NPM, EPS, saham, semen Indonesia

A. PENDAHULUAN

Perekonomian di suatu negara tumbuh dan berkembang dikarenakan terdapat dua faktor yang menjadi penting antara lain kegiatan investasi dan konsumsi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu memeriksa performa perusahaan terlebih dahulu. Investasi adalah proses menempatkan uang dalam bisnis dengan harapan mendapatkan profit (Kurniati, 2022). Sebuah perusahaan yang berkembang dan maju tentunya sangat membutuhkan laporan keuangan sebagai keberhasilan perusahaan yang memuaskan juga berdampak pada peningkatan harga sahamnya.

Semakin luar biasa pencapaian perusahaan, semakin meningkat pula nilai sahamnya. Sebelum menanamkan modal, para investor biasanya melakukan evaluasi menyeluruh untuk mencari tahu apakah perusahaan tersebut layak untuk di Investasikan (Mukti & Putri 2023).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Semen Gresik (Persero) Tbk, merupakan salah satu pemain utama dalam industri semen di Indonesia. Sebagai induk perusahaan, PT Semen Indonesia mengendalikan PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa dan PT Semen Padang yang semuanya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keberhasilan perusahaan ini dalam menguasai pangsa pasar semen di Indonesia diawali dengan penerapan strategi kepemilikan saham. Salah satu bahan utama yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur fisik adalah semen. Ini dibutuhkan untuk proyek-proyek seperti pembangunan jembatan, gedung-gedung, jalan tol, perumahan dan perbaikan jalan raya. Permintaan akan semen dan peralatan konstruksi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pembangunan ini.

Menurut data dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), penjualan semen pada bulan Oktober 2020 mengalami penurunan sebesar 9,8% menjadi 50,88 juta ton semen dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan di beberapa pasar pada bulan Oktober 2020, yang menyebabkan penjualan semen turun drastis sebesar 15,2% menjadi 6,23 juta ton semen. Total penjualan semen pada tahun tersebut mencapai 58,81 juta ton, mengalami penurunan sebesar 4,9% dibandingkan dengan tahun 2019. Namun, laporan keuangan yang disinkronkan dengan Semen Indonesia Group (SIG) mencatatkan peningkatan total volume penjualan semen dan terak sebesar 12,95% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Semen Gresik (Persero) Tbk, adalah perusahaan yang bergerak dalam industri semen (Novi Dwi Ratnaningtyas dkk,2022).

Tabel I. Laporan keuangan PT Semen Indonesia periode 2019-2023

No	Tahun	Laba Bersih (Dihitung dalam Bentuk Jutaan)
1	2019	2.371.233
2	2020	2.674.343
3	2021	2.082.347
4	2022	2.499.083
5	2023	2.295.601

Sumber: Indonesia stock exchange (2025).

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Muhammad Saleh Aris, Darwis, Damirah, Ismayanti

Berdasarkan Pada laporan keuangan di atas PT Semen mengalami fluktuasi laba bersih selama lima tahun terakhir. Laba meningkat dari Rp 2,37 triliun pada 2019 menjadi Rp 2,67 triliun pada 2020, mencerminkan kinerja yang positif. Namun, pada 2021 laba turun drastis ke Rp 2,08 triliun akibat penurunan penjualan dan naiknya beban usaha. Perusahaan sempat pulih di 2022 dengan laba Rp 2,49 triliun, namun kembali menurun di 2023 menjadi Rp 2,29 triliun. Secara umum, penurunan laba bersih dalam dua dari tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuntungan. Dengan melihat kondisi ini, perusahaan perlu lebih fokus dalam memperkuat strategi pemasaran dan efisiensi biaya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Harga saham dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa saham ditentukan oleh jual beli atas saham perusahaan dalam pasar modal. yaitu ada beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham entah itu secara langsung dan secara tidak langsung yaitu dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Selain faktor eksternal seperti penurunan harga, seorang investor yang melakukan pengelolaan terkait kebutuhan investasi juga membutuhkan parameterlain untuk memahami kinerja keuangan perusahaan (Shiddiq & Ibam 2024).

Tabel 2. Grafik harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Keterangan
2019	±14.500	±9.500	Tren menurun seteah awal tahun
2020	±11.000	±6.000	Turun tajam saat awal pandemi
2021	±12.500	±8.500	Sempat rebound, lalu koreksi
2022	±9.000	±6.000	Tren penurunan berlanjut
2023	±7.500	±4.000	Konsolidasi di level rendah

Sumber: ajaib.co.id (2025).

Berdasarkan pada tabel data di atas, menunjukkan perkembangan harga saham pada PT Semen Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami naik turun, dimana di tahun 2019 harga saham berada pada 14000 hingga di tahun 2023 mengalami penurunan secara drastis yakni 7000, harga saham pada Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 5 tahun terakhir telah mengalami penurunan hingga 50% dari harga saham sebelumnya, mencerminkan kondisi yang menantang bagi para investor yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini berhubungan dengan harga saham yang dipegaruhi oleh faktor lain yakni rasio profitabilitas mendapatkan hasil beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang di lakukan oleh Putri dan Sudjono 2024 dengan penelitian ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jason Cristoval dan Nanu Hasanuh, (2023) yang mendapatkan hasil ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian ROE oleh Damayanti, dkk 2023 dijelaskan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang (Novitasari, dkk 2024) mendapatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian NPM oleh (Pauranan, dkk 2023) dengan hasil penelitian NPM berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Desmiza 2024) mendapatkan hasil NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian EPS yang dilakukan oleh (Ardini & Amri, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian (Tina dkk, 2023) mendapatkan hasil EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas Penelitian diatas menunjukkan adanya beberapa pokok permasalahan yakni, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi laba bersih selama periode 2019–2023, di mana laba bersih meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp2,67 triliun dari Rp2,37 triliun di tahun 2019, namun kembali mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 sebesar Rp2,08 triliun. Meskipun sempat pulih di tahun 2022 menjadi Rp2,49 triliun, laba kembali menurun pada tahun 2023 menjadi Rp2,29 triliun, menunjukkan ketidakstabilan profitabilitas perusahaan. Selain itu, harga saham PT Semen Indonesia juga mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, dari kisaran Rp14.000 pada tahun 2019 menjadi sekitar Rp7.000 pada tahun 2023, atau turun hingga 50%. Penurunan harga saham ini terjadi meskipun perusahaan tetap mencatatkan laba setiap tahunnya.

B. TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu, laporan keuangan juga akan menjadi penentu langkah apa yang akan dilakukan sekarang kedepan dengan melihat

berbagai persoalan yang ada baik dari kelemahan maupun kelebihan yang dimilikinya (Kasmir, 2018).

Return On Aset

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan dalam menghitung seberapa besar laba bersih (laba sebelum pajak) yang didapat dari seluruh aset yang dimiliki Perusahaan. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih yang didapat dari hasil usaha sebelum pajak. Sedangkan, total aset yang dipakai untuk menghitung *Return On Asset* ROA ialah jumlah seluruh aset yang dikuasai oleh perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan lagi dari aset (Tato Prihadi, 2019). Rumus untuk menghitung ROA Sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Penelitian Putri dkk. (2024) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Sedangkan penelitian yang dilakukan Jason Cristoval and Nanu Hasanuh (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan persentase yang diperoleh pendapatan bersih bila diukur dari ekuitas pemilik. Semakin tinggi ROE, semakin bagus (Jamaluddin 2023). Adapun rumus atau perhitungan yang digunakan dalam menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Penelitian Ekawati & Yuniati (2020) mendapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Setiawan, and Setyowati (2022) mendapatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan di BEI.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari kegiatan operasional pokok (Tato Prihadi 2019). Adapun rumus atau perhitungan yang digunakan dalam menghitung NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pada penelitian Izzatti (2023) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi, sedangkan penelitian Hidayati & Desmiza (2024) mendapatkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor telekomunikasi, dan penelitian Farandy & Afkar (2022) mendapatkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Bagi para investor informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan serta sebagai ukuran keefesienan suatu perusahaan (Febriansyah dan Bagana 2023). EPS menunjukkan besarnya margin yang didapat pemegang saham disatu periode. Jadi dapat disimpulkan EPS ialah skala yang menggambarkan seberapa bagus manajemen berhasil untuk menghasilkan keuntungan laba per saham bagi pemegang saham (Ardini dan Amri 2024).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Ardini dan Amri (2024) menjelaskan jika hasil EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Charulina, dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail, dan penelitian mendapatkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyo Hartono, 2012). Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Adapun makna dari pemilik saham dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal (Nurul & Mustafa, 2014).

Hipotesis

H1: ROA diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Semen Indonesia

H2: ROE diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Semen Indonesia

H3: NPM diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Semen Indonesia

H4: EPS diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Semen Indonesia

H5: ROA, ROE, NPM dan EPS diduga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Semen Indonesia.

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory (penelitian penjelasan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk angka (kuantitatif) yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti serta untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2020).

Objek dalam penelitian ini adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian berupa laporan keuangan triwulanan selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, yang diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel

dependen (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), sedangkan variabel independennya meliputi Return on Asset (ROA/X1), Return on Equity (ROE/X2), Net Profit Margin (NPM/X3), dan Earning per Share (EPS/X4). Metode analisis data yang digunakan mencakup regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi leniar berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh ROA, ROE NPM dan EPS terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	11890,953	1838,123		6,469	,000
Return On Asset	3782,106	17496,545	,043	,216	,832
Return On Equity	71585,326	24744,912	,635	2,893	,011
Net Profit Margin	-103623,432	35333,936	-,586	-2,933	,010
Earning Per Share	-2349,233	2953,671	-,166	-,795	,439

a. Dependent variable: harga saham

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa analisis regresi berganda menghasilkan persamaan harga saham $(Y) = 11890,953 + 3782,106 (ROA) + 71585,326 (ROE) - 103623,432 (NPM) - 2349,233 (EPS)$. Nilai konstanta dalam persamaan tersebut sebesar 11890,953, yang berarti apabila ROA, ROE, NPM, dan EPS bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 11890,953. Koefisien ROA yang bernilai positif sebesar 3782,106 menunjukkan adanya hubungan searah dengan harga saham. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 3782,106.

Koefisien ROE juga bernilai positif sebesar 71585,326, yang mengindikasikan hubungan searah antara ROE dan harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 71585,326. Sementara itu, koefisien NPM bernilai negatif sebesar -103623,432, menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada NPM akan menurunkan harga saham sebesar 103623,432. Demikian pula, koefisien EPS yang bernilai

**Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk**

Muhammad Saleh Aris, Darwis, Damirah, Ismayanti

negatif sebesar -2349,233 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada EPS akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 2349,233.

Hasil Uji Asumsi Klasik

I. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1697,03304019
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,072
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa total data 20. Hasil uji keseluruhan menunjukkan bahwa persamaan tersebut berdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat di perhatikan dari nilai Siq (2-tailed), yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$.

2. Uji Multikoleneritas

Tabel 4. Hasil uji multikoleneritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
I (Constant)		
Retrun On Asset	,838	1,193
Return On Equity	,679	1,474
Net Profit Margin	,817	1,224
Earning Per Share	,752	1,329
a. Dependent variable: harga saham (Y)		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang diperoleh adalah *Return On Asset* 0,838, *Return On Equity* 0,679, *Net Profit Margin* 0,817 dan *Earning Per Share* 0,752 . Nilai Tolerance dari variabel dependen $> 0,10$ maka hal tersebut tidak terjadi tolerance sehingga tidak menunjukkan terjadi multikolineritas dalam model regresi. Nilai VIF yang diperoleh yaitu *Return On Asset* 1,193, *Return On Equity* 1,474, *Net Profit Margin* 1,224 dan *Earning Per*

Share 1,329 nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,795	,717	1154,634	2,092

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM, NPS.
b. Dependent variable: harga saham (Y)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,092. Dan nilai du dapat dicari pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan (4) dan N (15) dengan signifikansi 5%. Maka diperoleh du sebesar 1,828. Sedangkan nilai dari 4-du yaitu 4 – 1,828 menghasilkan nilai sebesar 2,172. Sehingga diperoleh hasil akhir dari uji autokorelasi yang diperoleh bahwa nilai Durbin-Watson yaitu: Du (1,828) < DW (2,092) < 4-du (2,172) dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yang diperoleh bahwa nilai Durbin-Watson (2,234) terletak antara du (1,567) sampai dengan 4-du (2,433), berarti tidak ada gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,511
Return On Asset	,452
Return On Equity	,169
Net Profit Margin	,293
Earning Per Share	,890

a. Dependent variable: harga saham

Berdasarkan hasil uji di atas menggunakan metode glejser dapat dilihat hasil nilai signifikansi variabel independent (ROA, ROE, NPM dan EPS masing-masing bernilai X1:0,45 X2: 0,169 X3: 0,293 dan X4 0,890 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis.

I. Uji simultan F

Tabel 7. Uji simultan F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56983373,350	4	14245843,337	3,905	,023 ^b
Residual	54718501,650	15	3647900,110		
Total	111701875,000	19			

a. Dependent Variable: harga saham
b. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM, NPS.

Berdasarkan 7 tabel dan data di atas dapat diperoleh nilai F_{hitung} 3,01 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $3,905 < 3,01$ maka hipotesis (H_5) diterima. Artinya *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham

2. Uji Parsial T

Tabel 8. Uji Parsial T

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
I (Constant)	11890,953	1838,123		6,469	,000
Return On Asset	3782,106	17496,545	,043	,216	,832
Return On Equity	71585,326	24744,912	,635	2,893	,011
Net Profit Margin	-	35333,936	-,586	-2,933	,010
Earning Per Share	103623,432	2953,671	-,166	-,795	,439

a. Dependent variable: harga saham

- Return On Asset* diperoleh nilai T_{hitung} 2,131 < dari T_{tabel} 0,216 dan nilai signifikansi $0,832 > 0,05$ maka hipotesis (H_1) ditolak. Artinya *Return On Aset* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham
- Return On Equity* diperoleh nilai T_{hitung} 2,131 > dari T_{tabel} 2,893 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ maka hipotesis (H_2) diterima. Artinya *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham
- Net Profit Margin* diperoleh nilai T_{hitung} -2,131 > dari T_{tabel} -2,933 dan nilai signifikansi $-0,010 < 0,05$ maka hipotesis (H_3) diterima. Artinya *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham
- Earning Per Share* diperoleh nilai T_{hitung} 2,131 < dari T_{tabel} -0,795 dan nilai signifikansi $0,439 > 0,05$ maka hipotesis (H_4) ditolak. Artinya *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel x terhadap variabel y. hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	,714 ^a	,510	,380	1909,948

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM, NPS.

b. Dependent variable: harga saham

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,714 yang artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebesar 29,1% merupakan kontribusi variabel lain selain ROA, ROE, NPM dan EPS

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* untuk variabel Return on Assets (ROA) adalah $0,216 < t\text{-tabel } 2,131$ dengan signifikansi sebesar $0,832 > 0,05$. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam ROA tidak cukup kuat untuk memengaruhi fluktuasi harga saham secara parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jason Cristova dan Nanu Hasanuh (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan ROA terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen di BEI. Penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan faktor-faktor eksternal di luar kinerja internal perusahaan, seperti tingkat suku bunga, kondisi pasar global, dan kebijakan pemerintah yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi nilai saham di pasar modal.

Untuk Return on Equity (ROE), nilai *t-hitung* sebesar $2,131 < t\text{-tabel } 2,893$, namun nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ekawati dan Yuniati (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi di BEI. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan ROE yang tinggi mampu menghasilkan laba yang optimal dari ekuitas yang dimiliki, sehingga lebih menarik bagi investor.

Sementara itu, pada variabel Net Profit Margin (NPM), diperoleh *t-hitung* sebesar $2,131 < t\text{-tabel } 2,933$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$.

Artinya, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan hipotesis ketiga (H3) diterima. Penelitian ini mendukung temuan Farandy dan Afkar (2022) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Dalam konteks ini, NPM menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional utama.

Adapun variabel Earnings Per Share (EPS) menunjukkan $t\text{-hitung}$ $-0,795 < t\text{-tabel}$ $2,052$ dan signifikansi $0,435 > 0,05$, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Artinya, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriansyah dan Bagana (2023) yang juga menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, dan faktor eksternal lainnya lebih berperan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan EPS itu sendiri.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai $F\text{-hitung}$ sebesar $3,905 > F\text{-tabel}$ $3,01$ dan signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Ini berarti ROA, ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,714$ mengindikasikan bahwa $71,4\%$ variasi harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar $28,6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahapan pengolahan data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, ROE berpengaruh positif dan signifikan, dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara kolektif memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain dalam hal cakupan data, jumlah variabel yang dianalisis, serta pendekatan metode yang digunakan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, termasuk dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang bersifat eksternal.

Bagi manajemen PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, disarankan untuk lebih fokus dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan modal, serta memperkuat kinerja rasio profitabilitas guna meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Meningkatkan pengelolaan keuangan internal secara strategis dapat memberikan dampak positif terhadap persepsi pasar dan nilai saham perusahaan.

Bagi investor, penting untuk tidak hanya mengandalkan satu indikator keuangan dalam menilai prospek suatu perusahaan. Meskipun ROE dan NPM terbukti signifikan dalam memengaruhi harga saham, pengambilan keputusan investasi yang optimal sebaiknya didasarkan pada pertimbangan berbagai rasio keuangan secara simultan, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan ekonomi nasional yang dapat memberikan pengaruh yang substansial terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Luky, dan Andi Amri. 2024. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2022." *Jurnal Maneksi* 13(2): 449–57. doi:10.31959/jm.v13i2.2220.
- Charulina, Vera, Edwin Agus Buniarto, dan Ririn Wahyu Arida. 2023. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 1(1): 125–44.
- Damayanti, Nia, ETTY Gurendrawati, dan Santi Susanti. 2023. "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, Dan Risiko Sistematis Pada Harga Saham Perusahaan." *Jurnal Simki Economic* 6(1): 40–52. doi:10.29407/jse.v6i1.157.
- Ekawati, Suryani, dan Tri Yuniati. 2020. "PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI Suryani." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: 1–16.
- Farandy, Andreas Roy, dan Taudlikhul Afkar. 2022. "Pengaruh ROA, ROE,

- NPM Dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.” *Journal of Sustainability Business Research* 3(3): 117.
- Febriansyah, Kurniawan, dan Batara Daniel Bagana. 2023. “Analisis Pengaruh Earning Per Share , Profitabilitas , Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2020.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 14(4): 1081–90.
- Gitaya, Nindya. 2023. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Saat Covid-19 Tahun 2018-2021.” : 1–23.
- Hidayati, Hanifah, dan Desmiza Desmiza. 2024. “Pengaruh Macroexpectational Factors, Volatilitas Cryptocurrency, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2022.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(3): 2716–28. doi:10.54371/jiip.v7i3.3938.
- Izzatti Nur Hasanah dan Shinta Gevira Farina. 2023. “Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 6(1): 109–19. doi:10.53682/jaim.vi.3891.
- Jamaluddin, Andi. 2023. “Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.” *PRECISE: Journal of Economic* 2(2): 46. www.idx.co.id.
- Jason Cristoval dan Nanu Hasanuh. 2023. “Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Di BEI Periode 2011-2020.” *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)* 9(1): 40–49. doi:10.38204/jrak.v9i1.886.
- Jogiyo Hartono. 2012. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniati, Evi. 2022. “Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Kesehatan Pada Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2016-2020.” 3: 32–44.
- Mayanti, Yuni. 2022. “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.” *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* 5(1): 26–39. doi:10.32627/aims.v5i1.246.
- Mukti, Aldo Pratama, and Vidiyana Rizal Putri. 2023. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa

- Efek Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(1): 47. doi:10.35384/jkp.v17i1.321.
- Novi Dwi Ratnaningtyas, Taufik Akbar, and Suseno Hendratmoko. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2(3): 160–76. doi:10.56910/gemilang.v2i3.119.
- Novitasari, A., R. V., & Silfi, A. 2017. “Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014).” *JOMFekon* 4(1): 1901–14.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin. 2014. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, Devinna Aulia, and Sudjono Sudjono. 2024. “Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2021.” *Journal of Fundamental Management (JFM)* 4(1): 12. doi:10.22441/jfm.v4i1.17915.
- Sari, Refi Maulida, Iwan Setiawan, and Diharpi Herli Setyowati. 2022. “Pengaruh DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di BEI.” *Indonesian Journal of Economics and Management* 2(2): 309–19. doi:10.35313/ijem.v2i2.3125.
- Shiddiq, Mohammad, and Muhammad Sabrian Oehoedoe Ibam. 2024. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021.” *Owner* 8(2): 1175–89. doi:10.33395/owner.v8i2.1964.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tato Prihadi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.